

## **BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sleman**

#### **1. Sejarah Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman**

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman berdiri sejak ditetapkannya Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten tanggal 13 September 2016, dan Peraturan Bupati Nomor 89 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah tanggal 02 Desember 2016. Sebelumnya Koperasi dan Usaha Mikro adalah sebuah bidang di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Sleman (Disperindagkop).

Pada awal tahun 2017 Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman belum bisa melaksanakan kegiatan secara maksimal karena proses penyusunan rencana kegiatan dan anggaran masih berada di dalam lingkup Disperindagkop Kabupaten Sleman. Pada tahun kedua tahun 2018 Dinas Koperasi mulai menyusun rencana kegiatan dan anggaran secara terarah maksimal.

## **2. Visi dan Misi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman**

### **a. Visi**

Terwujudnya Masyarakat Sleman yang lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasikannya Sistem *E-Government* Menuju *Smart Regency* pada Tahun 2021”.

### **b. Misi**

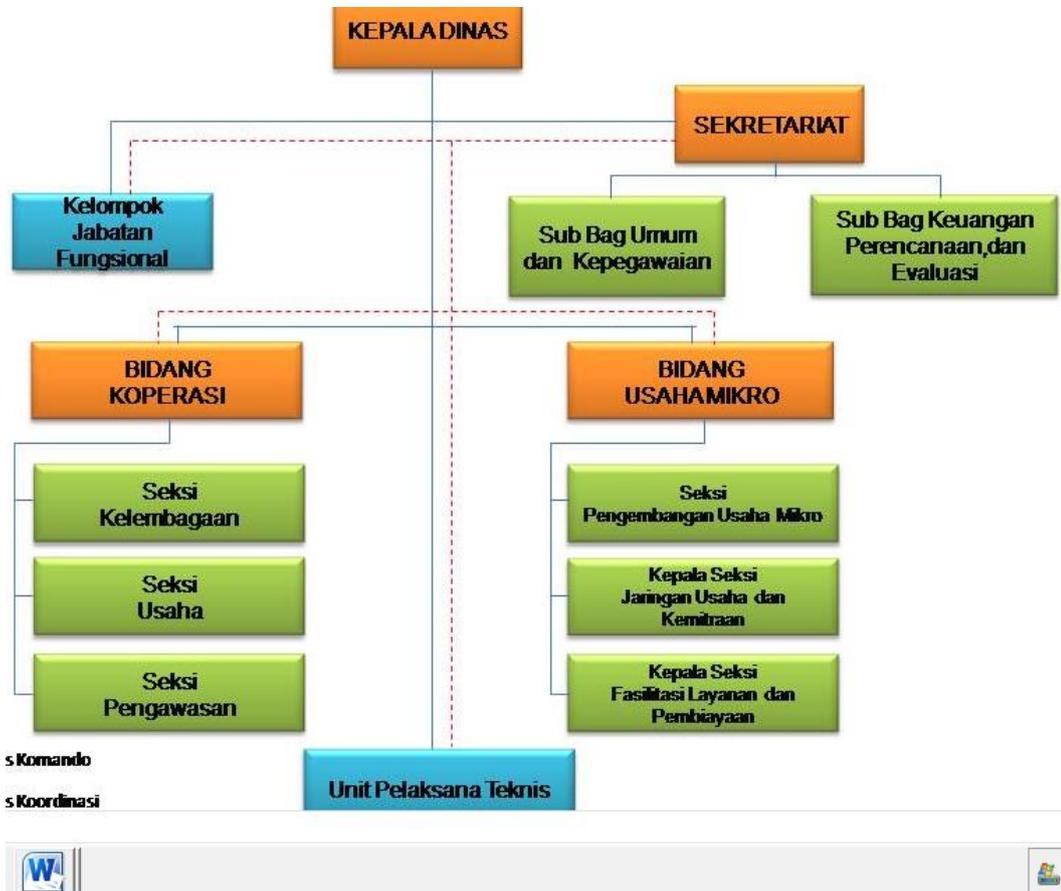
- 1) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat
- 2) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat
- 3) Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan
- 4) Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan, prasarana dan sarana, sumber daya alam, penataan ruang, lingkungan hidup.
- 5) Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proposional (seimbang).
- 6) Meningkatkan aplikasi dan integrasi sistem e-government melalui tahapan berkelanjutan

### **3. Dasar Hukum Pembentukan OPD**

#### Dasar Hukum Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah

- 1) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta;
- 2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang 1950 Nomor 12, 13, 14 dan 15 dari Hal Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten di Jawa Timur/ Tengah/ Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
- 5) Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman
- 6) Peraturan Bupati Sleman Nomor 89 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

#### 4. Srtuktur Organisasi



Bagan 2.1 Struktur Organisasi

#### 5. Data UKM

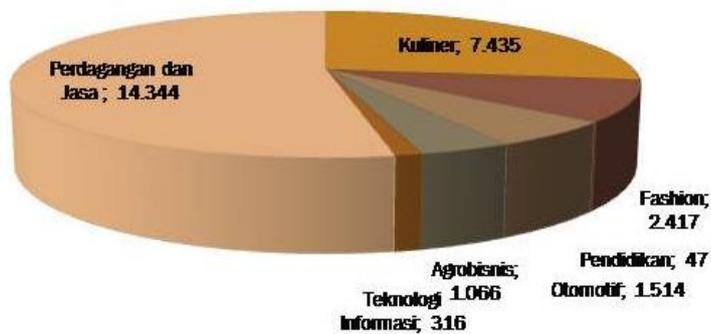


Diagram 2.1 Data UKM

Tabel 2.1 Data UKM

No	Sektor Usaha	Jumlah
1	Kuliner	7435
2	Fashion	2417
3	Pendidikan	47
4	Otomotif	1514
5	Agrobisnis	1066
6	Teknologi Informasi	316
7	Perdagangan barang dan jasa	14344

## 6. Tugas Pokok dan Fungsi

### a. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan urusan umum, urusan kepegawaian, urusan keuangan, urusan perencanaan dan evaluasi, serta mengoordinasikan pelaksanaan tugas satuan organisasi. Sekretariat dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kerja Sekretariat dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
- 2) Perumusan kebijakan teknis kesekretariatan
- 3) Pelaksanaan urusan umum
- 4) Pelaksanaan urusan kepegawaian
- 5) Pelaksanaan urusan keuangan
- 6) Pelaksanaan urusan perencanaan dan evaluasi

- 7) Pengoordinasian pelaksanaan tugas satuan organisasi lingkup Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
- 8) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Sekretariat dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

**b. Dinkop UKM**

Tugas Pokok :

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Sleman Nomor 89 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Koperasi mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah.

Fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
- 2) Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
- 3) Pelaksanaan, pelayanan, pembinaan, dan pengendalian urusan pemerintahan bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

- 4) Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
- 5) Pelaksanaan kesekretariatan dinas
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya dan/atau sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

**c. Subbagian Umum dan Kepegawaian**

Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas menyiapkan bahan pelaksanaan urusan umum dan kepegawaian. Subbagian Umum dan Kepegawaian dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kerja Subbagian Umum dan Kepegawaian;
- 2) Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan umum dan urusan kepegawaian
- 3) Pengelolaan persuratan dan kearsipan
- 4) Pengelolaan perlengkapan, keamanan, dan kebersihan
- 5) Pengelolaan dokumentasi dan informasi
- 6) Penyusunan perencanaan kebutuhan, pengembangan dan pembinaan pegawai
- 7) Pelayanan administrasi pegawai dan pengelolaan tata usaha kepegawaian

- 8) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Subbagian Umum dan Kepegawaian.

**d. Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi**

Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi mempunyai tugas menyiapkan bahan pelaksanaan urusan keuangan, urusan perencanaan, urusan evaluasi. Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kerja Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi
- 2) Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan keuangan, perencanaan dan evaluasi
- 3) Pengoordinasian penyusunan rencana kerja Sekretariat dan rencana kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
- 4) Pelaksanaan perbendaharaan, pembukuan, dan pelaporan keuangan
- 5) Pengoordinasian evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kerja sekretariat dan pelaksanaan kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
- 6) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Subbagian Keuangan, Perencanaan dan Evaluasi.

**e. Bidang Koperasi**

Bidang Koperasi mempunyai tugas melaksanakan pemberdayaan dan penguatan kelembagaan koperasi, usaha koperasi, dan pengawasan koperasi. Bidang Koperasi dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:

- 1) Penyusunan rencana kerja Bidang Koperasi
- 2) Perumusan kebijakan teknis pemberdayaan dan penguatan kelembagaan koperasi, usaha koperasi, dan pengawasan koperasi
- 3) Pelaksanaan pemberdayaan dan penguatan kelembagaan koperasi
- 4) Pelaksanaan pemberdayaan dan penguatan usaha koperasi
- 5) Pengawasan, pemeriksaan, dan penilaian koperasi
- 6) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Bidang Koperasi.

**f. Seksi Kelembagaan**

Seksi Kelembagaan mempunyai tugas menyiapkan bahan pemberdayaan dan penguatan kelembagaan koperasi. Seksi Kelembagaan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kerja Seksi Kelembagaan
- 2) Perumusan kebijakan teknis pemberdayaan dan penguatan kelembagaan koperasi

- 3) Pelaksanaan pemberdayaan dan penguatan kelembagaan koperasi
- 4) Pelayanan perizinan usaha simpan pinjam koperasi
- 5) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi Kelembagaan

**g. Seksi Pengawasan**

Seksi Pengawasan mempunyai tugas menyiapkan bahan pengawasan, pemeriksaan dan penilaian koperasi. Seksi Pengawasan dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kerja Seksi Pengawasan;
- 2) Perumusan kebijakan teknis pengawasan, pemeriksaan dan penilaian koperasi
- 3) Pengawasan, pemeriksaan dan penilaian koperasi
- 4) Fasilitasi penyelesaian masalah koperasi
- 5) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi Pengawasan.

**h. Seksi Usaha**

Seksi Usaha mempunyai tugas menyiapkan bahan pemberdayaan dan penguatan usaha koperasi. Seksi Usaha dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kerja Seksi Usaha

- 2) Perumusan kebijakan teknis pemberdayaan dan penguatan usaha koperasi
- 3) Pelaksanaan pemberdayaan dan penguatan usaha koperasi
- 4) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Seksi Usaha

**i. Bidang Usaha Mikro**

Bidang Usaha Mikro mempunyai tugas melaksanakan pengembangan usaha, jaringan usaha dan kemitraan, serta fasilitasi layanan dan pembiayaan usaha mikro. Bidang Usaha Mikro dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan rencana kerja Bidang Usaha Mikro;
- 2) Perumusan kebijakan teknis pengembangan usaha, jaringan usaha dan kemitraan, serta fasilitasi layanan dan pembiayaan usaha mikro
- 3) Pelaksanaan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro
- 4) Pelaksanaan pengembangan jaringan usaha dan kemitraan usaha mikro
- 5) Pelaksanaan fasilitasi layanan dan pembiayaan usaha mikro
- 6) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja Bidang Usaha Mikro.

## **B. Gambaran Umum UKM Batik Ayu Arimbi Dusun Plalangan, Pandowoharjo Kabupaten Sleman**

### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Batik Ayu Arimbi didirikan pada tahun 2013. Batik Ayu Arimbi terletak di Plalangan, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta. Batik Ayu Arimbi merupakan industri rumah tangga yang dimiliki ibu-ibu PKK di daerah desa Plalangan dan tidak milik perseorangan. Pada awalnya dimulai dengan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Sleman. Sejarah singkatnya dimulai dari sekitar 20 warga yang berlatih proses membatik dan terus belajar agar semakin mahir dalam membatik hingga sekarang masih terjadi inovasi-inovasi. Sentra Batik Ayu Arimbi ini merupakan UKM pengembangan Divisi Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia. Dalam perkembangannya selama 5 tahun ini semakin meningkat customer batik di Ayu Arimbi ini. Sampai tahun 2017 ini sentra batik Ayu Arimbi merupakan satu-satunya sentra batik yang ada di Sleman. Sentra batik ini selain berfokus untuk memproduksi produk yang berkualitas namun dalam proses produksinya juga sangat memperhatikan aspek lingkungan, sehingga dalam proses produksinya penanganan limbah yang baik dilakukan agar tidak mencemari lingkungan khususnya pada penggunaan pewarna sintetis. Hal ini dibuktikan pada tahun 2015 Sentra batik Ayu

arimbi menjadi tempat produksi batik ramah lingkungan. Batik Ayu Arimbi sedang merencanakan pembuatan rumah produksi sendiri, sehingga dapat memudahkan proses dan menjadikan pengelolaan batik menjadi terintegrasi.

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

### **a. Visi**

- 1) Menjadikan Sentra Batik Ayu Arimbi menjadi wisata belanja unggulan di Kabupaten Sleman bahkan di tingkat dunia internasional.
- 2) Menyelenggarakan dan mendukung koordinasi berbagai kegiatan yang mendukung pelestarian dan pengembangan batik.
- 3) Memberdayakan potensi pengrajin batik di Plalangan, serta membuka lapangan kerja untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik.
- 4) Menjadi Sentra batik dengan kualitas baik tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan.

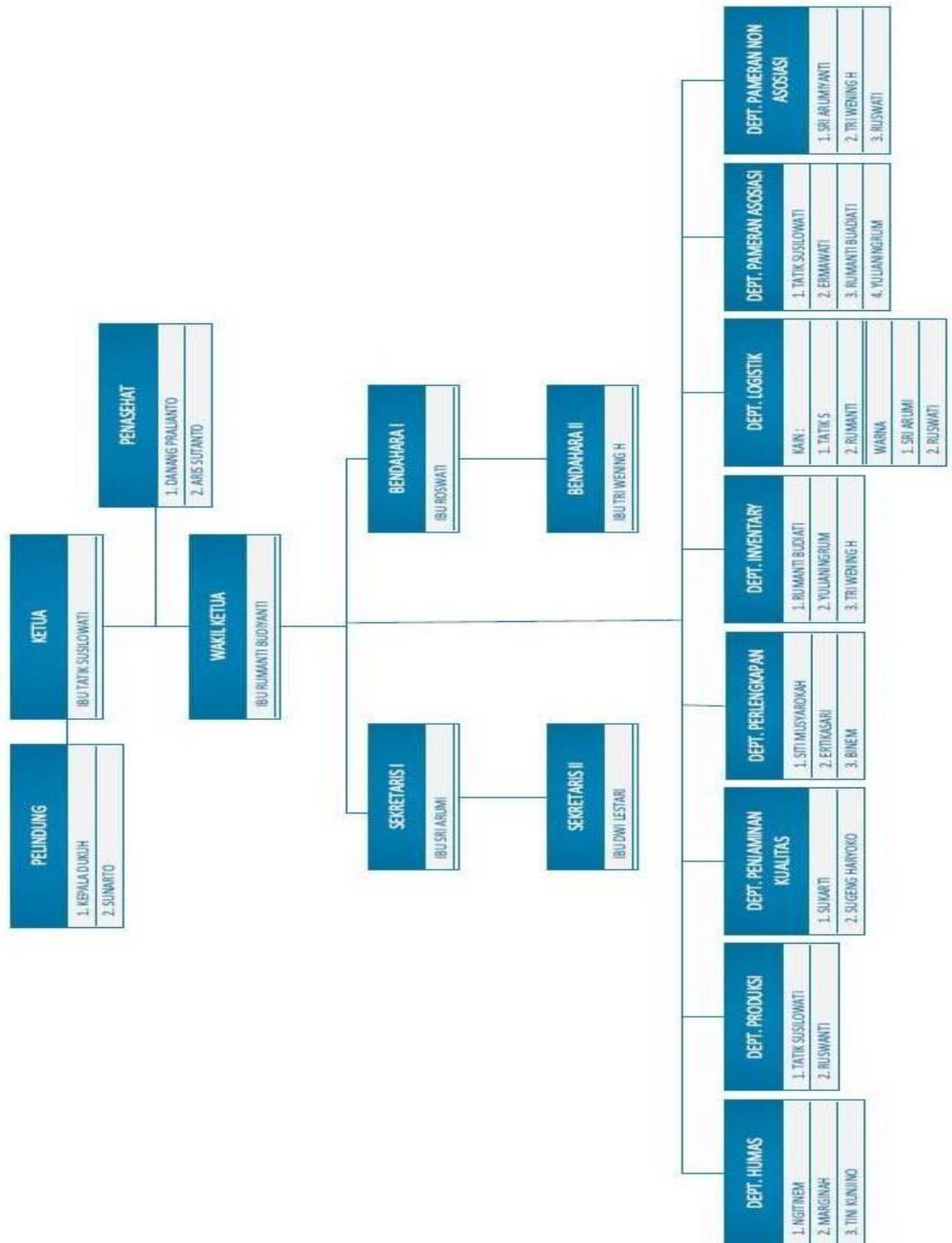
### **b. Misi**

- 1) Menjadikan Sentra Batik Ayu Arimbi menjadi wisata belanja unggulan di Kabupaten Sleman bahkan di tingkat dunia internasional.

- 2) Menyelenggarakan dan mendukung koordinasi berbagai kegiatan yang mendukung pelestarian dan pengembangan batik.
- 3) Memberdayakan potensi pengrajin batik di Plalangan, serta membuka lapangan kerja untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik.

### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dibutuhkan untuk memperjelas bagian atau departemen yang menjadi tanggung jawab masing-masing anggota di Batik Ayu Arimbi ini terdiri dari 8 departemen, yaitu departemen humas, departemen produksi, departemen penjamin kualitas, departemen perlengkapan, departemen inventori, departemen logistik, departemen pameran asosiasi, dan departemen pameran non asosiasi. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Bagan 2.2 Struktur Organisasi Batik Ayu Arimbi  
(Sumber: Batik Ayu Arimbi)

### C. Analisis SWOT

SWOT merupakan alat yang dapat dipakai untuk analisis kualitatif. SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pemerintah di dalam mengelola daerahnya. Analisis ini dapat didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Kodoatie, 2003).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan pemerintah untuk wilayah perencanaan yang dimaksud. Dengan demikian, perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis wilayah perencanaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) sesuai kondisi yang ada saat ini. Pola pikir sederhana strategi SWOT adalah ketika kita mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri (internal) maka peluang yang ada dapat diraih dan ancaman yang akan timbul bisa diantisipasi (eksternal).

Pada dasarnya analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weakness*). Oleh karena itu, perlu dibuat Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Faktor Strategi Internal (IFAS) dengan perincian sebagai berikut :

## 1. Faktor Strategi Eksternal

Rangkuti (2005), cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5-10) peluang dan ancaman.
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala dari mulai 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi wilayah yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya jika nilai ancamannya sangat besar ratingnya adalah 1, sebaliknya jika nilai ancamannya kecil ratingnya 4.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang dinilai bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

- f. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi wilayah yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana wilayah tersebut bereaksi terhadap faktor-faktor eksternalnya.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2.2 Faktor-faktor Strategi

Eksternal:

Tabel 2.2 Faktor-Faktor Strategi Eksternal

<b>FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL</b>	<b>BOBOT</b>	<b>RATING</b>	<b>BOBOT X RATING</b>	<b>KOMENTAR</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>PELUANG</b> - Faktor 1 - Faktor 2 - Dan seterusnya				
<b>ANCAMAN</b> - Faktor 1 - Faktor 2 - Dan seterusnya				
<b>TOTAL</b>	1,00			

Sumber: Rangkuti, 2005

## 2. Faktor Strategi Internal

Rangkuti (2005), cara-cara penentuan Faktor Strategi Internal yaitu:

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan wilayah dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh

- faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis wilayah (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala dari mulai 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi wilayah yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif adalah kebalikannya.
  - d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang dinilai bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
  - e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
  - f. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi wilayah yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana wilayah tersebut bereaksi terhadap faktor-faktor internalnya.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2.3 Faktor-faktor Strategi Internal:

Tabel 2.3 Faktor-Faktor Strategi Internal

<b>FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL</b>	<b>BOBOT</b>	<b>RATING</b>	<b>BOBOT X RATING</b>	<b>KOMENTAR</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>KEKUATAN</b> - Faktor 1 - Faktor 2 - Dan seterusnya				
<b>KELEMAHAN</b> - Faktor 1 - Faktor 2 - Dan seterusnya				
<b>TOTAL</b>	1,00			

Sumber: Rangkuti, 2005

Pada tahap analisis SWOT ini akan dilakukan interpretasi dan menganalisis data dan informasi yang telah diperoleh sebelumnya, yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi perencanaan. Dalam analisa ini ada empat hal yang perlu di identifikasikan untuk membantu menggali dan menggambarkan seluruh potensi dan permasalahan yaitu :

1. *Strength (S)*: yang berarti kekuatan-kekuatan atau potensi-potensi yang dimiliki di Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sleman berdasarkan Renstra 2017-2021. Kekuatan-kekuatan tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu jumlah koperasi, regulasi di bidang Koperasi dan UKM, dan Pemberdayaan Koperasi dan UKM dalam rangka mempercepat kesejahteraan masyarakat
2. *Weakness (W)*: yang berarti kelemahan-kelemahan atau masalah yang dimiliki Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sleman berdasarkan Renstra 2017-2021. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu Kualitas sebagian besar SDM pelaku usaha dan koperasi,

Rendahnya kualitas kelembagaan koperasi, Rendahnya kualitas manajerial UKM, keterbatasan dalam bidang permodalan dan peluang pasar, Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan nilai tambah produk, Kualitas produk UKM yang kurang berdaya saing, Iklim usaha kurang kondusif. Kerjasama antar pelaku usaha lemah.

3. *Opportunity* (O): yang berarti peluang-peluang pengembangan yang dimiliki Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sleman berdasarkan Renstra 2017-2021. Peluang-peluang tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu Jumlah pelaku usaha UKM, Potensi ekonomi Kabupaten Sleman, Banyaknya lembaga pendidikan, tenaga ahli, praktisi, dan lembaga konsultasi bisnis, berkembangnya kelompok-kelompok usaha produktif
4. *Threats* (T): yang berarti perlakuan yang harus diberikan Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sleman untuk mengembangkannya dan meminimalisasi ancaman-ancaman yang terjadi. Ancaman-ancaman tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu Globalisasi perekonomian dunia dan terbukanya pasar bebas, meningkatnya produk yang masuk ke Kabupaten Sleman, Masuknya koperasi non lokal (dari daerah lain) ke wilayah Kabupaten Sleman.

Rangkuti (2005), adapun proses analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan faktor-faktor analisis (faktor internal dan eksternal)
2. Memberi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala tertentu, berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00).

3. Menghitung skor untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala tertentu berdasarkan pengaruh faktor tersebut.
4. Mengalikan bobot pada kolom bobot dengan skor pada kolom skor, untuk memperoleh nilai atau faktor pembobotan pada kolom nilai.
5. Menjumlahkan nilai pembobotan (pada kolom nilai), untuk memperoleh total nilai pembobotan. Nilai pembobotan ini menunjukkan bagaimana bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internal maupun eksternalnya.

Secara umum analisis SWOT, dapat dijabarkan pada tabel 2.4 matrik

TOWS/SWOT:

Tabel 2.4. Matrik TOWS/SWOT

<b>IFAS</b>  <b>EFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b> ▪ Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESS (W)</b> ▪ Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> ▪ Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREATS (T)</b> ▪ Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	<b>STRATEGI ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2005

Keterangan:

**SO** : memanfaatkan kekuatan (*strenghts*) secara maksimal untuk meraih peluang (*opportunities*).

**ST** : memanfaatkan kekuatan (*strenght*) secara maksimal untuk mengantisipasi/menghadapi ancaman (*threats*) dan berusaha secara maksimal mmenjadikan ancaman sebagai peluang.

**WO** : meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk meraih peluang (*opportunities*).

**WT** : meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk menghindar dari ancaman (*threats*) secara lebih baik.

**D. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra Pd) 2017 – 2021 Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sleman**

Berdasarkan kinerja pelayanan yang dimiliki oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sleman, maka dapat dilakukan identifikasi tantangan dan peluang pengembangan pelayanan Dinas. Faktor keberhasilan selain berasal dari unsur suatu organisasi, tetapi juga merupakan pengembangan informasi yang diperoleh dari unsur perencanaan stretegis sebelumnya. Analisis lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan menjadi landasan kritis dalam merancang strategi Dinas Koperasi UKM Kabupaten Sleman, melalui metode analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (SWOT).

1. Kekuatan

- a. Jumlah koperasi dan UKM yang relatif besar menunjukkan potensi yang cukup besar pula untuk meningkatkan produktifitasnya, karena koperasi dan UKM merupakan salah satu unsur kelompok masyarakat produktif dan berbasis kemasyarakatan.
- b. Adanya regulasi di bidang Koperasi dan UKM
- c. Pemberdayaan Koperasi dan UKM sangat strategis khususnya dalam rangka mempercepat kesejahteraan masyarakat

2. Kelemahan

- a. Kualitas sebagian besar SDM pelaku usaha dan koperasi belum optimal
- b. Rendahnya kualitas kelembagaan koperasi yang menyebabkan kurang optimalnya kinerja koperasi.
- c. Rendahnya kualitas manajerial UKM
- d. Memiliki keterbatasan dalam bidang permodalan dan peluang pasar.
- e. Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan nilai tambah produk belum optimal
- f. Kualitas produk UKM yang kurang berdaya saing
- g. Iklim usaha kurang kondusif.
- h. Kerjasama antar pelaku usaha lemah.

3. Peluang

- a. Jumlah pelaku usaha UKM cukup banyak.

- b. Potensi ekonomi Kabupaten Sleman cukup beragam.
- c. Banyaknya lembaga pendidikan, tenaga ahli, praktisi, dan lembaga konsultasi bisnis.
- d. Semakin berkembangnya kelompok-kelompok usaha produktif, maka diharapkan mampu menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

#### 4. Ancaman

- a. Globalisasi perekonomian dunia dan terbukanya pasar bebas yang ditandai dengan akan diberlakukannya *Asean Economic Community (AEC)* pada tahun 2015 akan membuka peluang bisnis bagi pelaku Koperasi dan UKM yang mampu meningkatkan daya saingnya. Namun di sisi lain, dapat menjadi ancaman bagi pelaku Koperasi dan UKM yang tidak mampu beradaptasi dan meningkatkan keunggulan
- b. Meningkatnya produk yang masuk ke Kabupaten Sleman dengan kualitas dan teknologi yang lebih baik
- c. Masuknya koperasi non lokal (dari daerah lain) ke wilayah Kabupaten Sleman.